

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini disusun menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran secara utuh terhadap focus penelitian pada satu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam. Penggunaan pendekatan kualitatif ini juga di dasarkan pada kesesuaian fokus penelitian dengan ciri-ciri atau karakter pendekatan kualitatif. penggunaan pendekatan metode deskriptif dalam penelitian ini, karena peneliti berusaha untuk melihat, memahami, mengungkapkan dan mendeskripsikan fakta-fakta sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan yaitu melakukan studi implementasi kurikulum Ismubaristik di Sekolah Dasar Muhammadiyah 7.

Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2006, hlm. 75). Peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya.

Pendekatan kualitatif dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive (penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu) dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Sugiyono, 2016:, hlm. 13). Makna yang diungkap berkisar pada persepsi orang mengenai suatu peristiwa. Ketepatan informasi dari partisipan diungkap oleh peneliti agar dapat menginterpretasikan hasil penelitian secara sah dan tepat. Berdasarkan ciri di atas dapat disimpulkan

bahwa penelitian kualitatif tidak dimulai dari teori yang dipersiapkan sebelumnya, tapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Data dan informasi lapangan ditarik maknanya dan konsepnya, melalui pemaparan deskriptif analitik, tanpa harus menggunakan angka, sebab lebih mengutamakan proses terjadinya suatu peristiwa dalam situasi yang alami. Generalisasi tak perlu dilakukan sebab deskripsi dan interpretasi terjadi dalam konteks dan situasi tertentu. Realitas yang kompleks dan selalu berubah menuntut peneliti cukup lama berada di lapangan.

B. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dilakukan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan konsep penelitian. Untuk pemilihan lokasi peneliti mengambil lokasi di Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Bandung yang terletak di Jalan Kadipaten Raya No.4-6, Antapani Kidul, Antapani, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Alasan lainnya yang mendasari pemilihan tempat ini didasarkan pertimbangan bahwa sekolah memiliki kurikulum kekhasan tersendiri yaitu kurikulum Ismubaristik yang lebih fokus kepada pendidikan karakter. Alasan lainnya yang mendasari pemilihan tempat penelitian tersebut adalah karena akses yang dimiliki peneliti terhadap tempat penelitian, sehingga peneliti cukup leluasa dalam menggali data penelitian yang diperlukan.

C. Sumber Data dan Instrumen Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini yaitu fakta dilapangan hasil observasi di lingkungan sekolah ditambah hasil wawancara dengan subjek penelitian sebagai pelaku implementasi kurikulum ismubaristik dan terakhir adalah studi dokumen kurikulum yang terkait dengan kurikulum ismubaristik berupa tujuan, struktur kurikulum, rencana pembelajaran, penilaian, syarat kecakapan kenaikan kelas. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen utamanya adalah si peneliti sendiri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen (Nasution, 2003, hlm. 115). Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan pendekatan naturalistik kualitatif, dimana salah satu cirinya adalah peneliti berperan sebagai instrumen. Dalam pelaksanaannya, peneliti berfungsi sebagai alat peneliti yang tentunya tidak melepaskan diri sepenuhnya dari unsur subyektivitas. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen terjun langsung kelapangan, menjaring data melalui teknik wawancara, observasi dan analisa dokumen selama tahap pengumpulan data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara terdeteksi terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada obyek penelitian. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiono, 2016: 310). Teknik observasi adalah teknik observasi ini digunakan dalam penelitian karena mempunyai alasan-alasan, antara lain:

- a. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang penerapan atau kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian.
- b. Data yang dikumpulkan dapat diamati dengan jelas.
- c. Teknik ini menggunakan pedoman observasi.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk menggali data yang belum terungkap. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam pelaksanaan dilapangan, peneliti dapat mengikuti langkah-langkah metode pengudimpulan data wawancara seperti yang diungkapkan oleh Craswell, yaitu : “menentukan pertanyaan riset, mengidentifikasi mereka yang akan diwawancarai, menentukan tipe wawancara, menggunakan prosedur perekaman yang memadai dan merancang dan menggunakan protocol wawancara” (Creswell, 2015, hlm. 227-229). Dalam penelitian ini wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama untuk mendalami dan menggali informasi data berkaitan tentang implementasi kurikulum ismubaristik. Wawancara tersebut diharapkan adanya snowball kesumber-sumber lainnya sehingga informasi yang didapat lebih mendalam.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016 hlm.329). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah hidup (*life histories*), cerita, biografi, peraturan atau kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup,

sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain

E. Tahapan Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahapan pelaksanaan penelitian yaitu: pra lapangan, kegiatan lapangan, dan analisis data (Moleong, 2013, hlm. 127).

1. Tahap Pra Penelitian

Pelaksanaan Pra lapangan bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap mengenai keadaan lokasi dan keadaan objek penelitian, gambaran umum responden, arah dan fokus masalah yang diteliti, penyesuaian waktu dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Pada tahap ini secara umum dilakukan kegiatan-kegiatan meliputi:

- a. Penyusunan rancangan penelitian, terutama dalam menentukan desain dan fokus penelitian. Rancangan penelitian mengatur sistematika yang akan dilaksanakan dalam penelitian. Memasuki langkah ini peneliti menentukan berbagai metode dan teknik penelitian. Metode dan teknik penelitian disusun menjadi rancangan penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian yang sesuai dan mendukung kelancaran penelitian, dalam hal ini peneliti memilih Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Bandung sebagai Lokasi atau lapangan penelitian.
- c. Peneliti sebelum melakukan penelitian mengurus perizinan kepada pihak yang berwenang dalam memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian. Mengurus perizinan bersifat administrasi baik dari Direktur Sekolah Pascasarjana UPI, Prodi Pengembangan Kurikulum dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Bandung.
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lingkungan tempat penelitian, dalam kegiatan ini peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara formal,

- menjajaki kemungkinan pelaksanaan penelitian, berdiskusi dengan guru ismubaristik tentang tujuan dan kemungkinan pelaksanaan penelitian.
- e. Memilih dan memanfaatkan informan. Informan adalah penyelidik dan pemberi informasi dan data. peneliti memiliki seorang informan yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian yang berguna bagi peneliti dalam mencari dan melengkapi informasi dari penelitiannya
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti menyiapkan segala alat dan perlengkapan penelitian yang diperlukan sebelum terjun ke dalam kancan penelitian

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan penelitian terdapat tiga kegiatan utama, yaitu: memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Tahap ini merupakan tahapan inti dari pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya. Fokus masalah digali secara mendalam dalam kegiatan ini dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap arah dan tujuan penelitian, dengan menggunakan pedoman pengamatan dan wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya. Menyadari bahwa keberhasilan penelitian kualitatif ini tergantung pada pengumpulan data dan ketelitian serta ketelatenan peneliti, disamping alat bantu yang memadai.

Selama pengambilan data dilapangan, maka peneliti langsung memproses data dan menganalisisnya dengan cara mereduksi data dan informasi yang telah terjaring melalui pedoman pengumpulan data. Dengan demikian dimungkinkan merangkum hal-hal yang penting secara sistematis untuk menemukan fokus masalah serta memudahkan pelacakan kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

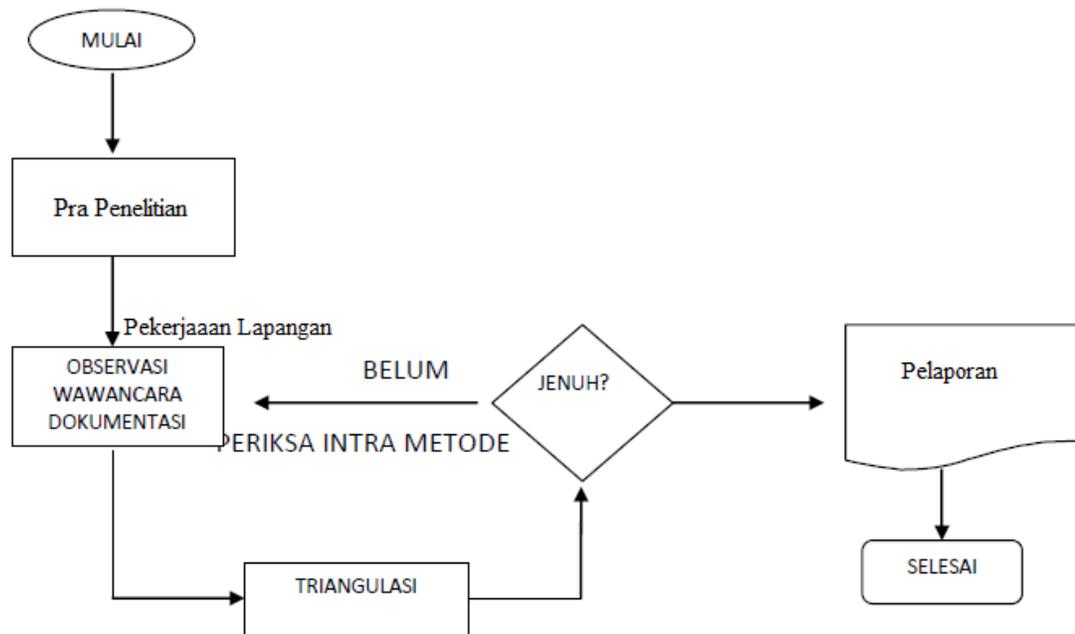
Pada akhir peneliti berada dilapangan data terkumpul kemudian diolah, dianalisis, dan ditarik kesimpulan secara kualitatif dengan dukungan

berbagai konsep maupun kajian pustaka selanjutnya disajikan sebagai hasil penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Setelah kegiatan pengumpulan data dan analisis data dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah menyusun laporan hasil kegiatan penelitian. Laporan penelitian ini setelah selesai pengolahan data dan analisis data dilakukan karena pada dasarnya penyusunan laporan hasil penelitian yang dimaksud disini adalah menyangkut pada penulisan tesis sebagai hasil karya ilmiah.

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian



F. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2016: 337), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus selama penelitian, sehingga datanya sudah jenuh. Penganalisaan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari hasil observasi. Wawancara dan studi dokumentasi yang dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, mulai dari berbagai fakta, gejala atau fenomena yang akan disajikan dalam bentuk informasi faktual kemudian ditafsirkan terus menerus sambil merumuskan kesimpulan yang sifatnya sementara. Kelanjutan tafsiran diikuti dengan penjelasan–penjelasan analisis hubungan dari fakta–fakta yang akhirnya pertanyaan penelitian dapat dijawab dan mengangkat temuan–temuan dalam penelitian ini. Aktivitas analisa data ini memiliki tiga komponen, yaitu reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ferivication*). Adapun penjelasannya sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Langkah awal dalam analisis data adalah melakukan reduksi, hal ini dilakukan untuk mempermudah bagi peneliti untuk memahami dan menelaah data yang terkumpul. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

2. Penyajian Data

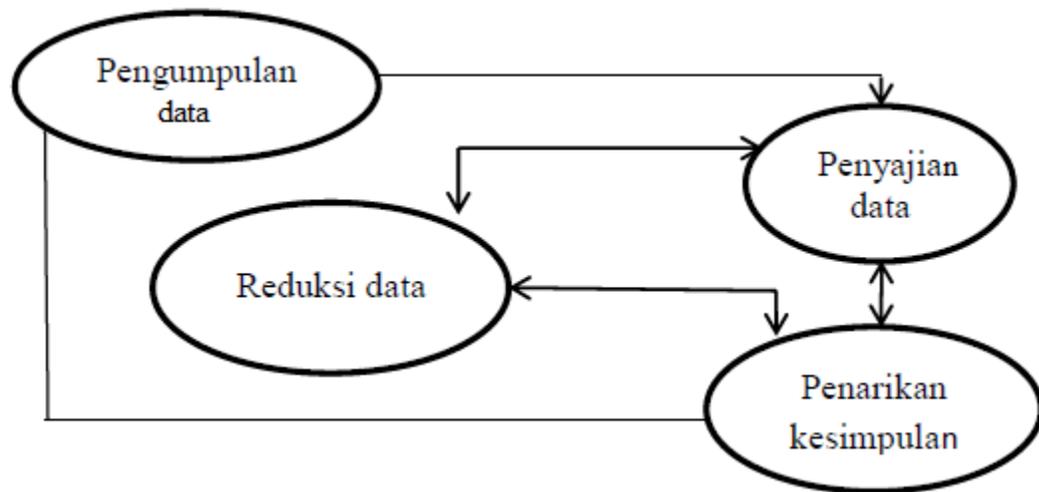
Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data ini akan dijadikan dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

3. Verifikasi Data dan Pengambilan Keputusan

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah-langkah sebelumnya, dengan pertimbangan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada dilapangan, yang akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil keputusan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek secara tentatif, jika masih ada ketidakjelasan atau keraguan akan tetapi setelah bertambahnya data dan didukung oleh bukti-bukti yang valid hasil penelitian maka objek yang diteliti menjadi lebih jelas, sehingga kesimpulan yang dikemukakan menjadi kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, Karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam

penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.

Gambar 3.2 Komponen dalam analisa data (*interactive model*)



G. Uji Keabsahan Data

Tingkat kebermaknaan proses maupun produk pada hakekatnya dalam suatu penelitian kualitatif harus diuji tingkat kepercayaan hasil penelitian. Nasution (2003, hlm. 105-122) mengemukakan cara untuk memenuhi kriteria tersebut:

1. Validitas Internal (*Credibility*)

Kredibilitas merupakan ukuran tentang kebenaran data yang dikumpulkan, dalam penelitian kualitatif disebut dengan validitas internal. kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dilakukan dengan berada di tempat penelitian dalam waktu yang lama dan melakukan beberapa kali pertemuan dengan narasumber untuk mengakrabkan sehingga ada hubungan saling terbuka, saling mempercayai yang pada akhirnya tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Untuk memperoleh hal tersebut dalam penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan, antara lain.

- a. Triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkan data dari beberapa sumber yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga memperoleh hubungan antara data yang satu dengan data yang lain.
 - b. *Member check*. *Member check* yaitu melakukan konfirmasi data terhadap narasumber secara linear.
2. Validitas Eksternal (*Transferability*)

Kriteria ini disebut dengan validitas eksternal yang berkenaan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Transferabilitas tergantung pada sipemakai, yakni sejauh manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Transferabilitas hasil penelitian ini diserahkan kepada pengguna. Oleh karena itu agar orang lain memahami hasil penelitian yang dilakukan dan ada kemungkinan menerapkannya, maka laporan yang dibuat harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Reabilitas (*Dependability*)

Reabilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan menguji kembali yang artinya apakah penelitian ini dapat diulangi dengan menemukan hasil yang sama. Hal ini berkaitan tentang situasi sosial atau manusia pada umumnya yang pada dasarnya bersifat unik dan tidak dapat direkonstruksi sepenuhnya seperti semula. Sehingga sangat sulit untuk mengukur konsistensi hasil penelitian yang dilakukan manusia. Untuk menjaga kebenaran dan konsistensi hasil penelitian dilakukan dengan audit trail yaitu melakukan pemeriksaan guna meyakinkan hal-hal yang dilaporkan memang begitu adanya, hal tersebut ditempuh dengan cara :

- a. Mencatat hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan selengkap-lengkapannya, sebagai data awal guna kepentingan analisis sebelumnya.

- b. Menyusun hasil-hasil analisis dengan cara menyeleksi data mentah tersebut, kemudian merangkum atau menyusunnya dalam bentuk deskripsi sebagai *display* atau sajian data.
 - c. Melaporkan keseluruhan proses peneliti dari sejak studi orientasi dan menyusun desain sampai pengolahan data sebagai mana dalam penelitian ini.
4. Objektivitas (*Confirmability*)

Confirmability berhubungan dengan objektivitas suatu penelitian. Berhubung penelitian ini kualitatif dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengumpulkan data, maka objektivitas dalam pengumpulan data tersebut tergantung pada peneliti sendiri, sehingga wajar saja bila muncul kata tanya apa, mengapa, bagaimana dan mengapa dalam pengumpulan data tersebut. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti selalu menjaga keobjektifitasan semaksimal mungkin, melalui metode dan tata cara yang sudah dijelaskan sebelumnya.